

**ANALISIS ORGANISASI PROFESI KEGURUAN DAN  
PENETAPAN SASARAN SIKAP PROFESIONA**

**Irfan Fadilah<sup>1</sup>, Rama Adhiyaksa Raka Distama<sup>2</sup>, Rofico Eka Wardani<sup>3</sup>, Wanda Dia Tri  
Anggraeni<sup>4</sup>, Sutarto<sup>5</sup>**

[irfanfadilah850@gmail.com](mailto:irfanfadilah850@gmail.com)<sup>1</sup>, [adhiyaksarama@gmail.com](mailto:adhiyaksarama@gmail.com)<sup>2</sup>, [roficodani@gmail.com](mailto:roficodani@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[wandadiatri07@gmail.com](mailto:wandadiatri07@gmail.com)<sup>4</sup>, [sutarto.fkip@unej.ac.id](mailto:sutarto.fkip@unej.ac.id)<sup>5</sup>

**Universitas Jember**

**Abstrak**

Organisasi profesi keguruan merupakan entitas yang terdiri dari para pendidik dengan keahlian khusus dalam bidang pendidikan, bertujuan untuk memfasilitasi kolaborasi, pertukaran pengetahuan, dan pengembangan profesionalisme guru. Dalam konteks ini, kode etik menjadi pedoman moral yang mengatur perilaku guru sebagai pendidik, anggota masyarakat, dan warga negara. Profesionalisme guru, mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, berkembang seiring waktu dan melibatkan upaya kolaboratif dalam mengubah metode pengajaran. Organisasi profesi, seperti PGRI, MGMP, dan KKG, memfasilitasi pengembangan profesionalisme melalui pelatihan dan diskusi, serta menetapkan standar etika dan praktik profesional yang tinggi. Meskipun pemerintah telah berupaya meningkatkan profesionalisme guru dengan program-program seperti PKG, tantangan dalam meningkatkan kualifikasi dan status guru masih ada, dan tanggung jawab akhirnya bergantung pada guru sendiri.

**Kata Kunci :** Organisasi, Profesional, Profesi Guru.

**Abstract**

*Teacher professional organizations are entities consisting of educators with special expertise in education, aiming to facilitate collaboration, knowledge exchange, and the development of teacher professionalism. In this context, the code of ethics becomes a moral guideline that regulates teachers' behavior as educators, community members, and citizens. Teacher professionalism, encompassing pedagogic, personality, social and professional competencies, develops over time and involves collaborative efforts in changing teaching methods. Professional organizations, such as PGRI, MGMP and KKG, facilitate professional development through training and discussion and set high standards of professional ethics and practice. Although the government has attempted to improve teacher professionalism with programs such as PKG, challenges in improving teacher qualifications and status remain, and the responsibility ultimately rests with teachers themselves.*

**Keywords :** Organization, Professional, Teacher Profession.

**PENDAHULUAN**

Organisasi profesi adalah kumpulan individu dengan keahlian khusus dalam bidang tertentu, dan dalam konteks keguruan, berfungsi sebagai wadah untuk berkumpul dan menyelesaikan masalah pendidikan secara kolektif. Organisasi ini memiliki sistem yang menjaga keharmonisan dan menegakkan aturan, dengan memberikan peringatan atau pemecatan bagi yang melanggar. Oleh karena itu, organisasi profesi keguruan merupakan kumpulan orang yang memiliki keahlian dan keterampilan mendidik yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan yang dilakukan di lembaga yang dapat dipertanggungjawabkan (Mahardika et al.,2024).

Guru adalah komponen krusial dalam peningkatan mutu pendidikan dan telah memainkan peran penting dalam sejarah perkembangan bangsa dan revolusi Indonesia. Seorang guru profesional memiliki seperangkat kompetensi yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan perilaku dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kompetensi ini meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, yang diatur oleh undang-undang. Guru tidak hanya bertanggung jawab untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga untuk membina akhlak

mulia dan mengarahkan anak didik, menjadikannya figur penting dalam perkembangan spiritual dan moral peserta didik (Sutiono,2021).

Profesionalisme guru melibatkan pelaksanaan proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, serta kegiatan tambahan seperti administrasi sekolah, bimbingan, layanan siswa, dan penilaian. Guru profesional memiliki wawasan luas dan kompetensi yang menunjang tugasnya, serta sikap yang berbeda dari individu yang tidak profesional meskipun dalam pekerjaan yang sama. Mereka terus berupaya meningkatkan kualitas dan memperbarui kompetensinya. Profesionalisme guru berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja, sehingga seorang guru dianggap baik jika mampu menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, kreatif dalam penyampaian, menunjukkan komitmen tinggi, disiplin, bekerja sama dengan seluruh warga sekolah, dan memiliki kepribadian yang menjadi panutan bagi siswa (Rosmawati et al.,2020).

## **METODOLOGI**

1. Metode yang digunakan dalam penelitian kali ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif. berdasarkan beberapa kajian literature ilmiah yang kami rangkum mengenai organisasi profesi guru, sikap professional, dan peran organisasi untuk memperkuat teori atau penulisan artikel ini.
2. Data terkumpul dari 12 artikel yang rentan sumber artikelnya tahun 2019 hingga 2024.
3. Pihak yang terlibat dalam penulisan artikel ini adalah seluruh anggota kelompok dan beberapa pendapat menurut para ahli yang diimplementasikan dalam beberapa kajian dan eksperimen.
4. Dalam artikel ini focus bahasan terhadap Organisasi Profesi Keguruan, Penetapan Sasaran Sikap Profesional, dan Peran Organisasi dalam Pengembangan Profesionalisme.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Organisasi Profesi Keguruan**

Organisasi, yang berasal dari kata "organon" dalam bahasa Yunani yang berarti alat, adalah suatu sistem kerja sama yang melibatkan dua orang atau lebih, berupa perserikatan manusia dengan struktur dan aturan yang bertujuan mencapai tujuan bersama. Organisasi guru merupakan entitas atau struktur yang terdiri dari para pendidik, bertujuan untuk mengkoordinasikan aktivitas, memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan pengalaman, serta mendorong pengembangan profesionalisme dan peningkatan mutu pendidikan. Dalam organisasi ini, guru saling mendukung, berbagi sumber daya, dan bekerja sama untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta memperjuangkan hak-hak dan kepentingan profesi guru.

Organisasi profesi keguruan di Indonesia dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, di antaranya Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI), Musyawarah Guru Fakultas (MGMP), Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI), Kelompok Kerja Guru (KKG), Organisasi Ikatan Petugas Bimbingan Indonesia (IPBI), dan Perkumpulan Guru Madrasah Indonesia (PGM Indonesia). PGRI, yang bermula sebagai Persatuan Guru Hindia Belanda (PGHB) pada 1912, bertujuan memperjuangkan kesejahteraan guru dan mendukung tujuan nasional pendidikan. MGMP adalah wadah guru mata pelajaran untuk meningkatkan kualitas kinerja dan pembelajaran efektif. ISPI dibentuk pada akhir tahun 60-an untuk memperkuat hubungan antara anggotanya. KKG, yang dibagi berdasarkan jenjang kelas dan mata pelajaran, bertujuan meningkatkan kesadaran keilmuan dan keterampilan guru. IPBI fokus pada pengembangan bimbingan sebagai ilmu dan profesi. PGM Indonesia, didirikan pada 2008, bertujuan menciptakan guru madrasah yang kompetitif melalui berbagai kegiatan seperti seminar, pelatihan, dan diskusi ilmiah.

### **2. Penetapan Sasaran Sikap Profesional**

Sikap profesional guru mencerminkan nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab yang

tinggi dalam pelaksanaan tugas sebagai pendidik. Guru yang profesional memegang teguh moralitas dan integritas dalam setiap hubungannya dengan siswa, kolega, orang tua, dan masyarakat.

Kode etik adalah serangkaian aturan atau pedoman moral yang mengatur perilaku dalam suatu kegiatan atau profesi. Ini merupakan panduan yang menentukan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang diakui oleh suatu kelompok atau masyarakat. Dalam konteks profesi, kode etik adalah seperangkat aturan yang menetapkan standar perilaku bagi para anggotanya. Kode Etik Guru Indonesia adalah serangkaian norma dan prinsip yang disepakati oleh guru-guru Indonesia untuk mengatur perilaku mereka sebagai pendidik, anggota masyarakat, dan warga negara. Ini digunakan sebagai panduan dalam menjalankan tugas-tugas profesional mereka.

### **3. Peran Organisasi dalam Pengembangan Profesionalisme**

Konsep profesionalisme telah berkembang sepanjang sejarah, khususnya dalam konteks profesionalisme guru yang melibatkan kolaborasi dalam mengubah metode pengajaran, memengaruhi persepsi guru, serta menekankan kerja sama aktif dalam mengatasi tantangan pengajaran. Profesionalisme guru meliputi cara pandang terhadap profesi, alasan menjadi profesional, perilaku yang diharapkan, dan implementasi pengetahuan serta keterampilan. Standar profesionalisme guru ditentukan oleh kompetensi dalam bidang pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Organisasi, terutama organisasi profesi guru, memiliki peran penting dalam mengembangkan profesionalisme melalui fasilitasi berbagi pengetahuan, pengalaman, dan praktik terbaik. Melalui kegiatan seperti pelatihan dan diskusi, organisasi membantu anggotanya terus mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan terkini. Selain itu, organisasi juga berperan dalam menetapkan standar etika dan praktik profesional yang tinggi, membantu menjaga integritas dan kualitas layanan dalam profesi. Dengan demikian, organisasi menjadi katalisator dalam meningkatkan profesionalisme individu dan mengangkat standar profesi secara keseluruhan.

Tanggung jawab untuk meningkatkan standar profesionalisme guru pada akhirnya bergantung pada guru sendiri, yang diharapkan untuk melaksanakan langkah-langkah seperti memahami persyaratan standar profesional, mencapai kualifikasi yang dibutuhkan, membangun hubungan pelayanan yang baik melalui organisasi profesi, memprioritaskan etika profesional, dan mengadopsi inovasi dalam teknologi komunikasi. Pemerintah Indonesia telah berusaha meningkatkan profesionalisme guru melalui pengembangan kualifikasi dan persyaratan, serta program-program seperti PKG, MGMP, dan KKG. Namun, upaya ini harus berkelanjutan dengan melibatkan berbagai pihak, dan salah satu aspek penting adalah menetapkan jam kerja guru setara dengan upahnya, sebagaimana dilakukan di negara maju seperti Inggris dan Amerika Serikat. Meskipun demikian, profesi guru di Indonesia masih memiliki tantangan dalam meningkatkan kualifikasi dan statusnya, yang telah terjadi sejak zaman penjajahan Belanda.

## **KESIMPULAN**

Organisasi profesi keguruan adalah sebuah entitas atau struktur yang terdiri dari para pendidik, bertujuan untuk mengkoordinasikan aktivitas, memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan pengalaman, serta mendorong pengembangan profesionalisme dan peningkatan mutu pendidikan. Organisasi profesi keguruan memainkan peran penting dalam memfasilitasi kolaborasi, pembagian pengetahuan, dan peningkatan profesionalisme guru. Dalam konteks ini, kode etik menjadi pedoman moral yang mengatur perilaku guru sebagai pendidik, anggota masyarakat, dan warga negara. Profesionalisme guru, yang mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, berkembang seiring waktu dan melibatkan upaya kolaboratif dalam mengubah metode pengajaran. Organisasi profesi, seperti PGRI, MGMP, dan KKG, memfasilitasi pengembangan profesionalisme melalui pelatihan dan diskusi, serta menetapkan standar etika dan praktik profesional yang tinggi. Meskipun pemerintah telah

berupaya meningkatkan profesionalisme guru dengan program-program seperti PKG, tantangan dalam meningkatkan kualifikasi dan status guru masih ada, dan tanggung jawab akhirnya bergantung pada guru sendiri.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar,A.S., & f.mubin.2020. Pengembangan sikap profesionalisme guru melalui kinerja guru pada satuan pendidikan mts negeri 1 serang. *Jurnal pendidikan islam*.vol 2(1): 147-171.
- Basri,D.,& D. Suryana.2023.Analisis tantangan dan strategi pengembangan profesionalisme guru prasekolah. *Jurnal pendidikan anak usia dini*. Vol 7(1): 709-718.
- Gusman,S.W.2022. Strategi Pengawas dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kota Sibolga. Vol 9(1): 18-32.
- Hasanah,A.E. 2021. Profesi keguruan sebagai guru indonesia. *Seri publikasi pembelajaran*.vol 1(2): 1-7.
- Mahardika,I.K., S. Nurhafidah., I.N.T.Agustin., P.Nirmala.,& O.D.Ramadhani.2024. Eksplorasi esensial: pengertian, tujuan, jenis, dan manfaat organisasi profesi keguruan. *Jurnal pendidikan multidisipliner*. Vol 7(4): 19-23.
- Marjuni.2020. Peran dan fungsi kode etik kepribadian guru dalam pengembangan pendidikan. *Jurnal pendidikan kreatif*. Vol 1(1): 1-8.
- Muizzuddin,M.2019.pengembangan profesionalisme guru dan peningkatan kualitas pembelajaran. *Jurnal kependidikan*.vol 7(1):127-140.
- Priyambodo,P.2023. Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru. *Jurnal program studi manajemen pendidikan islam*. Vol 2(1):34-58.
- Risdiany,H.2021. Pengembangan profesionalisme guru dalam mewujudkan kualitas pendidikan di indonesia. *Jurnal pendidikan dan pendidikan agama islam*. Vol 3(2):194-202.
- Rosmawati., N.Ahyani.,& Missriani. 2020. Pengaruh disiplin dan profesionalisme guru terhadap kinerja guru. *Journal of education research*.vol 1(3): 200-205.
- Sulastri., H.Fitria.,& A.Martha.2020. Kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. . *Journal of education research*.vol 1(3):258-264.
- Sutiono.2021.Profesionalisme guru. *Jurnal pendidikan islam*. Vol 4(2):16-25.